

Strategi Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pelayanan Kesejahteraan Santri di Pondok Pesantren Al- Abraar**Maulana Harin Hanafi¹, Budi²**^{1,2}*Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia*Email: maulanaharin26@gmail.com¹**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta mengetahui dampak strategi tersebut terhadap kesejahteraan santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Abraar merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Siondop Julu Sihuik-kuik, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pesantren ini menerapkan sistem pendidikan modern yang mengacu pada Pondok Modern Darussalam Gontor dengan penekanan pada keseimbangan pendidikan agama dan umum, pembentukan karakter, kedisiplinan, kemandirian, serta penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri, pimpinan pesantren menerapkan berbagai strategi, antara lain pemenuhan kebutuhan dasar santri, layanan kesehatan, pembinaan spiritual, penguatan kedisiplinan, serta komunikasi yang baik antara pimpinan, pengurus, dan santri. Selain itu, pesantren secara aktif menerima santri pengabdian dari Gontor yang turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan dan pembinaan santri. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut meliputi komitmen pimpinan, kerja sama pengurus dan tenaga pendidik, serta partisipasi aktif santri. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, pendanaan, serta keberagaman latar belakang dan karakter santri. Meskipun demikian, strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kenyamanan, kedisiplinan, kualitas pembelajaran, serta perkembangan spiritual dan sosial santri. Dengan demikian, strategi pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kesejahteraan santri secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Pimpinan, Pondok Pesantren, Pelayanan, Kesejahteraan Santri

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy of the leadership of the Al-Abraar Modern Islamic Boarding School in improving student welfare services, identify supporting and inhibiting factors for its implementation, and determine the impact of these strategies on the welfare of students. The research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data was obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The validity of the data is tested through triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study show that the Al-Abraar Modern Islamic Boarding School is an Islamic educational institution located in Siondop Julu Sihuik-kuik Village, South Angkola District, South Tapanuli Regency. This Islamic boarding school implements a modern education system that refers to the Darussalam Gontor Modern Boarding School with an emphasis on the balance of religious and general education, character building, discipline, independence, and mastery of Arabic and English. In improving student welfare services, pesantren leaders implement various strategies, including meeting the basic needs of students, health services, spiritual coaching, strengthening discipline, and good communication between leaders, administrators, and students. In addition, the pesantren actively accepts service students from Gontor who contribute to the development of education and student development. Supporting factors in the implementation of the strategy include the commitment of leaders, the

cooperation of administrators and educators, and the active participation of students. The inhibiting factors faced include limited facilities and infrastructure, funding, and the diversity of student backgrounds and characters. Nevertheless, the strategies implemented have had a positive impact on improving comfort, discipline, learning quality, and the spiritual and social development of students. Thus, the strategy of the leadership of the Al-Abraar Modern Islamic Boarding School plays an important role in creating an educational environment that supports the welfare of students in a sustainable manner.

Keywords: *Leadership Strategy, Islamic Boarding Schools, Services, Student Welfare*

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan hidup merupakan kebutuhan mendasar yang menjadi tujuan utama setiap individu dalam menjalani kehidupan. Suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi dan terbebas dari berbagai bentuk kemiskinan. Kemiskinan sendiri mencerminkan kondisi ketidaksejahteraan yang ditandai oleh keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis (Yusuf Qardhawi, 2018). Oleh karena itu, berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, berupaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya melalui program-program yang terencana dan berkelanjutan.

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara individual, melainkan membutuhkan interaksi dan kerja sama dengan orang lain (Saleem & Deeba, 2021). Hal ini juga berlaku dalam lingkungan pendidikan, termasuk di pondok pesantren, di mana kolaborasi antara pimpinan, pengelola, dan santri menjadi faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Kerja sama yang baik akan mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif, baik dari segi fisik, sosial, maupun spiritual, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis tidak hanya dalam pengembangan ilmu keagamaan, tetapi juga dalam pembinaan kesejahteraan santri secara menyeluruh (Herningrum et al., 2020). Kesejahteraan tersebut mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Prasetyaningrum et al., 2022). Dalam konteks modern, santri dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tekanan akademik, perubahan sosial, serta tuntutan kehidupan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang efektif dari pimpinan pondok pesantren untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan santri secara komprehensif.

Pelayanan kesejahteraan santri menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengelolaan pondok pesantren (Soraya, 2025). Kesejahteraan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga meliputi layanan kesehatan, fasilitas yang memadai, layanan sosial, serta pengembangan potensi diri santri. Hal ini sejalan dengan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan santri secara optimal.

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi bagi masyarakat (Khamid & Hadi, 2025). Selain berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, pesantren juga berperan dalam membina kesejahteraan santri agar mampu menjalani proses pendidikan secara optimal. Kesejahteraan santri menjadi aspek penting karena berpengaruh terhadap kenyamanan, kesehatan, serta keberhasilan santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pembinaan di lingkungan pesantren.

Pentingnya penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan dalam Islam ditegaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

"Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah [9]: 122).

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya keberadaan lembaga pendidikan Islam sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama dan membentuk generasi yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pondok pesantren, tujuan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran, tetapi juga melalui penyediaan pelayanan yang mendukung kesejahteraan santri. Kesejahteraan yang baik akan membantu santri menjalani proses pendidikan dengan lebih nyaman, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pondok pesantren yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan santri. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas, minimnya akses terhadap layanan kesehatan, keterbatasan pendanaan operasional, serta belum optimalnya sistem manajemen yang diterapkan (Nawawi et al., 2025). Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan santri serta menurunkan kualitas proses pendidikan yang berlangsung di pesantren.

Selain itu, perubahan sosial dan perkembangan teknologi informasi juga menuntut pondok pesantren untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam memberikan pelayanan kepada santri (Kacung Wahyudi, Abd. Aziz, 2026). Dalam hal ini, pimpinan pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang tepat. Strategi kepemimpinan yang efektif akan menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan santri, baik dalam aspek fasilitas, kesehatan, maupun layanan sosial.

Strategi pengelolaan kesejahteraan santri perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing pesantren. Pendekatan yang adaptif dan responsif menjadi kunci dalam menghadapi dinamika kebutuhan santri (Imam Saerozi, 2023). Strategi tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan santri, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal pesantren. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan efektivitas program yang dijalankan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan pelayanan kesejahteraan santri merupakan kebutuhan yang mendesak dan memerlukan perhatian serius dari pimpinan pondok pesantren. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya manajemen dan strategi dalam meningkatkan kesejahteraan santri, setiap pesantren memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih kontekstual dan spesifik sesuai dengan kondisi masing-masing lembaga.

Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Al-Abraar sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen terhadap kesejahteraan santri menjadi objek yang relevan untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh pimpinan Pondok

Pesantren Al-Abraar dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengelolaan pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pesantren lain dalam merancang strategi peningkatan kesejahteraan santri secara efektif, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas layanan di lingkungan pondok pesantren.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif (Lexy J. Moleong, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan strategi pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali berbagai strategi yang meliputi aspek manajerial, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang diterapkan dalam pengelolaan pesantren. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran pimpinan pesantren, bentuk strategi yang dilakukan, serta dampaknya terhadap peningkatan pelayanan kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Al-Abraar .

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, Tapanuli Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren ini memiliki komitmen dalam mengembangkan pelayanan kesejahteraan santri melalui berbagai program yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga relevan dengan fokus penelitian (Mulyasa, 2018).

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti tingkat keterlibatan dan pemahaman terhadap fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi pimpinan pondok pesantren, direktur, dan kepala tata usaha.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas kepemimpinan dan pelaksanaan program yang berkaitan dengan kesejahteraan santri. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan untuk menggali informasi terkait strategi, kebijakan, dan implementasi pelayanan kesejahteraan santri. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen resmi seperti visi dan misi, program kerja, struktur organisasi, serta laporan kegiatan yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian guna memastikan validitas dan keakuratan data.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

PROFIL PONDOK PESANTREN MODERN AL-ABRAAR

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di daerah pedalaman, tepatnya di Desa Siondop Julu Sihuik-kuik, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Pimpinan pondok pesantren ini adalah Ustadz Sulaiman Harahap, yang berperan dalam mengelola, membina, dan mengembangkan sistem pendidikan serta pelayanan kepada santri. Pondok pesantren ini didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi pendidikan dan kehidupan masyarakat sekitar yang masih memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan agama Islam yang layak dan berkelanjutan.

Pondok Pesantren Modern Al-Abraar didirikan pada tanggal 23 Juni 1991 berdasarkan berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi sosial dan pendidikan masyarakat setempat. Salah satu latar belakang utama pendirian pesantren ini adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam. Pada saat itu, masyarakat di wilayah Angkola Selatan umumnya memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan agama yang memadai. Selain itu, belum tersedia lembaga pendidikan Islam atau madrasah yang dikelola secara baik, terarah, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong lahirnya Pondok Pesantren Modern Al-Abraar sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan mampu memberikan akses pendidikan Islam yang berkualitas serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, seluruh aktivitas santri di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar tidak terlepas dari masjid sebagai pusat pembinaan dan pendidikan. Menurut Permatasari masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan, pembelajaran, pembinaan karakter, serta pengembangan spiritual santri (Permatasari, 2018). Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, muhadharah, dan berbagai program pembinaan lainnya dilaksanakan secara terpusat di masjid (Achmad Muchaddam Fahham, 2020). Melalui pembiasaan tersebut, pesantren berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kehidupan santri. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas, Pondok Pesantren Modern Al-Abraar berusaha membentuk lingkungan pendidikan yang religius dan mendukung terciptanya kesejahteraan spiritual santri sebagai bagian penting dari kesejahteraan secara menyeluruh.

Dalam penyelenggaraan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar menerapkan sistem pendidikan pesantren modern yang mengacu pada sistem pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor. Sistem ini menekankan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, serta pembentukan karakter, kedisiplinan, kemandirian, dan jiwa kepemimpinan santri. Selain mengikuti kegiatan pembelajaran formal, santri juga dibina melalui berbagai kegiatan kepesantrenan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Sebagai pesantren modern, Al-Abraar memberikan perhatian khusus terhadap penguasaan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang digunakan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Melalui penerapan sistem tersebut, pesantren berupaya mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak mulia, mandiri, serta mampu bersaing di era global.

Sebagai bentuk implementasi dan penguatan sistem pendidikan yang diterapkan, Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga menjalin hubungan yang baik dengan Pondok Modern Darussalam Gontor. Setiap tahun, pesantren ini menerima santri lulusan Gontor yang sedang

menjalani masa pengabdian sebagai salah satu syarat penyelesaian studi. Pondok Pesantren Modern Al-Abraar menjadi salah satu lembaga yang secara aktif menerima dan melibatkan para santri pengabdian tersebut dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Kehadiran mereka memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kedisiplinan, serta pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan pesantren. Dengan demikian, sistem pendidikan yang diterapkan di Al-Abraar terus berkembang dan tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan pesantren modern.

Seiring perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada santri. Pesantren ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, dan pembentukan karakter Islami. Selain itu, pesantren juga memberikan perhatian terhadap kesejahteraan santri melalui penyediaan fasilitas pendidikan, asrama, pembinaan ibadah, serta berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial santri. Dengan keberadaannya di tengah masyarakat pedalaman, Pondok Pesantren Modern Al-Abraar memiliki peran yang strategis dalam menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan Islam, tetapi juga menjadi salah satu lembaga sosial yang membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di sekitarnya.

STRATEGI PIMPINAN PONDOK DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KESEJAHTERAAN SANTRI

Berdasarkan hasil penelitian, pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri. Strategi tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan dasar santri, pembinaan kedisiplinan, peningkatan layanan kesehatan, penguatan kegiatan keagamaan, serta pengembangan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Berbagai program tersebut dilaksanakan secara terencana dengan melibatkan seluruh unsur pesantren, mulai dari pimpinan, pengurus, tenaga pendidik, hingga santri.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, yang menyatakan:

"Kesejahteraan santri menjadi salah satu prioritas utama di pondok ini. Kami berupaya memenuhi kebutuhan santri, baik dari segi tempat tinggal, makan, kesehatan, maupun pembinaan keagamaan. Selain itu, kami juga terus mengawasi kondisi santri agar mereka merasa nyaman dan fokus dalam menuntut ilmu." (Wawancara, 5 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pimpinan pondok memandang kesejahteraan santri sebagai faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan pesantren tidak hanya bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada santri, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan spiritual mereka.

Selain memenuhi kebutuhan dasar, pimpinan pondok juga menekankan pentingnya pembinaan karakter dan kedisiplinan melalui berbagai kegiatan yang berpusat di masjid. Seluruh aktivitas santri, mulai dari ibadah berjamaah, pengajian, pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, hingga kegiatan pembinaan akhlak dilaksanakan secara teratur sebagai bagian dari proses pendidikan pesantren. Mengenai hal tersebut, pimpinan pondok pesantren menjelaskan:

"Kami menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas santri. Melalui kegiatan yang terpusat di masjid, santri dibiasakan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kedekatan dengan nilai-nilai keislaman. Kami meyakini bahwa kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan fisik, tetapi juga ketenangan jiwa dan pembinaan spiritual." (Wawancara, 5 Juni 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan dasar santri, pembinaan kedisiplinan, penguatan kegiatan keagamaan, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pimpinan pesantren tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan formal, tetapi juga pada pembinaan kehidupan santri secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan di pondok pesantren memiliki peran sentral dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan seluruh aktivitas pesantren (Anggung & Prasetyo, 2022). Keberhasilan pengelolaan pesantren sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun sistem pendidikan yang terintegrasi dengan kebutuhan santri (Zohriah et al., 2025).

Pendekatan humanis menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dalam meningkatkan kesejahteraan santri. Pendekatan ini dilakukan melalui pembinaan yang penuh perhatian, nasihat, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pimpinan pondok tidak hanya memberikan aturan dan pengawasan, tetapi juga secara rutin memberikan nasihat kepada santri, terutama setelah salat Subuh dan salat Isya berjamaah. Momen tersebut dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, motivasi, dan pembinaan akhlak kepada santri. Dalam berbagai kesempatan, pimpinan pondok sering menyampaikan mahfuzat *اَلْعَقْلُ السَّالِيْمُ فِي الْجَسْمِ السَّالِيْمِ* yang berarti *"akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat"*. Melalui ungkapan tersebut, santri diajarkan bahwa kesehatan jasmani memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar, beribadah, dan menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal.

Pimpinan pondok juga sering mengingatkan santri dengan mahfuzat *مَنْ جَدَّ وَجَدَّ* yang berarti *"siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil"*. Mahfuzat ini digunakan untuk menanamkan semangat belajar, kerja keras, dan pantang menyerah dalam diri santri. Pimpinan pondok menekankan bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui usaha yang sungguh-sungguh, kedisiplinan, dan kesabaran. Nasihat tersebut menjadi motivasi bagi santri untuk terus meningkatkan kemampuan akademik maupun keagamaan mereka. Melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, kesejahteraan santri tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga melalui penguatan mental, motivasi belajar, dan pembentukan karakter Islami yang menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Salah satu strategi yang dilakukan adalah peningkatan pelayanan terhadap kebutuhan dasar santri, seperti penyediaan tempat tinggal yang layak, kebersihan lingkungan, serta pengelolaan konsumsi santri. Pimpinan pesantren melakukan pengawasan secara rutin terhadap kondisi asrama dan fasilitas yang digunakan santri agar tetap terjaga kebersihan dan kenyamanannya. Langkah ini dilakukan karena lingkungan yang bersih dan nyaman dianggap dapat meningkatkan semangat belajar serta kesehatan santri.

Selain itu, pimpinan pesantren juga menerapkan strategi pembinaan disiplin dan pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Santri dibiasakan untuk mengikuti kegiatan ibadah berjamaah, pengajian rutin, gotong royong, serta kegiatan pembinaan akhlak.

Strategi ini bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial dalam diri santri. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, santri tidak hanya memperoleh pendidikan akademik dan agama, tetapi juga pengalaman sosial yang mendukung perkembangan kepribadian mereka.

Dalam aspek kesehatan, pimpinan pesantren memberikan perhatian terhadap kondisi fisik santri melalui penerapan pola hidup bersih dan sehat. Santri diarahkan untuk menjaga kebersihan lingkungan asrama dan mengikuti aturan kesehatan yang telah ditetapkan pesantren. Selain itu, pesantren juga memberikan penanganan awal bagi santri yang mengalami gangguan kesehatan serta bekerja sama dengan tenaga medis apabila diperlukan. Upaya ini menunjukkan bahwa kesejahteraan santri menjadi salah satu prioritas penting dalam pengelolaan pesantren.

Strategi lain yang dilakukan adalah membangun komunikasi yang baik antara pimpinan, pengurus, dan santri. Pimpinan pesantren memberikan ruang kepada santri untuk menyampaikan keluhan atau kebutuhan yang mereka rasakan selama tinggal di pesantren. Pendekatan yang humanis dan komunikatif tersebut menciptakan hubungan yang harmonis antara pimpinan dan santri, sehingga santri merasa lebih diperhatikan dan nyaman berada di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pimpinan pondok pesantren memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan pelayanan kesejahteraan santri. Hal ini sejalan dengan pendapat Edwards yang menyatakan bahwa keberhasilan pelayanan kesejahteraan santri dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dalam merancang strategi yang adaptif, responsif (Edwards-groves et al., 2026). Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif dan mendukung kesejahteraan santri.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT STRATEGI PIMPINAN DALAM PELAYANAN KESEJAHTERAAN SANTRI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan strategi pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri. Faktor-faktor tersebut meliputi komitmen pimpinan, kerja sama antara tenaga pendidik dan pengurus pesantren, dukungan masyarakat, serta partisipasi aktif santri dalam menjalankan berbagai program pesantren. Selain itu, penerapan sistem pendidikan yang mengacu pada Pondok Modern Darussalam Gontor juga menjadi salah satu pendukung dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang disiplin dan kondusif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, dalam wawancara yang menyatakan:

"Keberhasilan pelayanan kesejahteraan santri tidak terlepas dari kerja sama seluruh elemen pesantren. Pimpinan, guru, pengurus, dan santri memiliki peran masing-masing dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung proses pendidikan. Dukungan masyarakat sekitar juga sangat membantu dalam pelaksanaan berbagai program pesantren." (Wawancara, 7 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesejahteraan santri merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan sinergi dari berbagai pihak. Adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pimpinan, tenaga pendidik, pengurus, dan santri menjadi modal penting dalam menciptakan suasana pesantren yang harmonis. Selain itu, semangat kebersamaan yang dibangun dalam lingkungan pesantren turut mendukung keberlangsungan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan kepada santri. Mengenai hal tersebut juga menjelaskan:

"Salah satu kekuatan yang dimiliki pesantren adalah kebersamaan. Ketika ada kebutuhan atau permasalahan yang berkaitan dengan santri, kami berusaha menyelesaikannya secara musyawarah dan saling membantu. Dengan demikian, pelayanan kepada santri dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka." (Wawancara, 7 Juni 2026).

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pelayanan kesejahteraan santri. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber pendanaan, serta meningkatnya kebutuhan santri seiring bertambahnya jumlah santri setiap tahun. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pesantren dalam upaya memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh santri.

Selain itu, keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan karakter santri juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan. Setiap santri memiliki kebutuhan dan kemampuan adaptasi yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang beragam dalam proses pelayanan dan pembinaan. Oleh karena itu, pimpinan pesantren terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap berbagai program yang telah berjalan agar pelayanan kesejahteraan santri dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik Pondok Pesantren Modern Al-Abraar, menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari para guru dan pengurus dalam pelaksanaan pelayanan kesejahteraan santri. Menurut beliau, kesejahteraan santri tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan pondok, tetapi juga seluruh tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan santri setiap hari. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

"Kami sebagai guru tidak hanya bertugas mengajar di kelas, tetapi juga memperhatikan kondisi santri di luar jam pelajaran. Jika ada santri yang mengalami kesulitan, sakit, atau memiliki masalah dalam belajar, kami berusaha memberikan pendampingan dan membantu mencari solusi. Dengan cara itu, santri merasa diperhatikan dan lebih nyaman selama berada di pesantren." (Wawancara, 10 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif para guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri. Kedekatan antara guru dan santri menciptakan hubungan yang harmonis sehingga berbagai kebutuhan dan permasalahan santri dapat diketahui serta ditangani dengan lebih cepat. Kondisi ini sejalan dengan konsep pendidikan pesantren yang menempatkan guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi santri. Evaluasi terhadap pelayanan dan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan pesantren dilakukan melalui koordinasi dan konsultasi dengan pengurus harian santri. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

"Untuk mengetahui berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi santri, kami tidak hanya melakukan pengawasan secara langsung, tetapi juga berkonsultasi dengan pengurus harian yang berasal dari santri kelas VI yang tergabung dalam OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern). Mereka menjadi perpanjangan tangan pesantren dalam menyampaikan kondisi dan permasalahan yang terjadi di kalangan santri. Melalui koordinasi tersebut, kami dapat melakukan evaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pelayanan di pondok." (Wawancara, 10 Juni 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan OPPM memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesejahteraan santri. Melalui keterlibatan pengurus harian, berbagai informasi mengenai kebutuhan, kendala, maupun perkembangan santri dapat disampaikan kepada pihak pesantren secara lebih cepat dan terstruktur. Dengan demikian, proses

evaluasi dan perbaikan pelayanan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga tercipta lingkungan pesantren yang lebih kondusif dan mendukung kesejahteraan santri.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan karakter dan latar belakang santri yang beragam. Kondisi ini menyebabkan pihak pesantren harus menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menangani kebutuhan dan permasalahan santri. Tidak semua santri dapat beradaptasi dengan cepat terhadap aturan dan kehidupan pesantren, sehingga membutuhkan pembinaan dan perhatian yang lebih intensif dari pengurus maupun pimpinan pesantren.

Namun demikian, berbagai hambatan tersebut tidak mengurangi upaya pimpinan pesantren dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri. Pimpinan pesantren terus melakukan evaluasi dan pembenahan terhadap sistem pelayanan yang ada agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan santri dan perkembangan lingkungan pendidikan pesantren. Dengan adanya kerja sama antara pimpinan, pengurus, dan santri, pelayanan kesejahteraan di Pondok Pesantren Al-Abraar dapat terus berkembang secara lebih baik dan berkelanjutan.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, sosial, psikologis, dan spiritual. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan santri tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan lingkungan yang mendukung perkembangan santri secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri dilaksanakan melalui pendekatan yang komprehensif, meliputi aspek fisik, sosial, psikologis, dan spiritual. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan santri tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta penciptaan lingkungan yang mendukung proses pendidikan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erna yang menyatakan bahwa kesejahteraan santri merupakan kondisi yang mencakup terpenuhinya kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual secara seimbang (Erna Dewi et. al, 2025). Senada dengan itu, penelitian Meytasa menunjukkan bahwa kepemimpinan pesantren memiliki peran penting dalam merancang kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup santri (Meytasa et. al, 2026). Selain itu, penelitian Suwardy menegaskan bahwa keberhasilan pelayanan kesejahteraan santri sangat dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dalam mengelola sumber daya dan mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan santri (Dadang et. al, 2024).

Salah satu strategi yang diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar adalah penyediaan fasilitas dasar yang mendukung kenyamanan santri selama menjalani pendidikan di pesantren. Fasilitas tersebut meliputi asrama, konsumsi, sarana ibadah, serta lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Penyediaan fasilitas tersebut merupakan bagian dari upaya pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Diki Darmawan yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator penting dalam pelayanan kesejahteraan santri (Diki Darmawan, 2025). Penelitian Mohamad Miftah juga menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan yang nyaman dan terkelola dengan baik akan meningkatkan motivasi belajar serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Mohamad Miftah, 2023). Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, santri dapat menjalani proses pembelajaran dengan lebih efektif, terarah, dan produktif.

Selain aspek fisik, pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar juga memberikan perhatian besar terhadap pembinaan spiritual santri. Pembinaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terpusat di masjid, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, muhadharah, serta pembinaan akhlak. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembentukan karakter santri. Temuan ini sejalan dengan peneliti Afriyanti yang menjelaskan bahwa masjid memiliki fungsi strategis sebagai pusat pembinaan moral, pendidikan, dan pengembangan karakter masyarakat (Afriyanti, 2024). Penelitian Nelam Lestari juga menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan secara terstruktur mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik (Nelam Lestari et. al, 2025). Oleh karena itu, pembinaan spiritual yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan santri yang tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga pada ketenangan batin dan kematangan spiritual.

Pendekatan humanis yang diterapkan pimpinan pesantren juga memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis santri. Hubungan yang baik antara pimpinan, pengurus, dan santri menciptakan suasana yang harmonis dan nyaman di lingkungan pesantren. Santri merasa lebih diperhatikan dan memiliki ruang untuk menyampaikan kebutuhan maupun permasalahan yang mereka hadapi.

Namun demikian, pelaksanaan pelayanan kesejahteraan santri masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan fasilitas dan pendanaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pesantren dalam mengembangkan sarana dan layanan yang lebih optimal. Selain itu, perbedaan latar belakang dan karakter santri juga memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembinaan.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar tetap berupaya melakukan evaluasi dan pengembangan strategi pelayanan kesejahteraan santri secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pimpinan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran agama, tetapi juga pada kesejahteraan dan pengembangan kualitas hidup santri secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Abraar dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan santri, pembinaan kedisiplinan, layanan kesehatan, serta kegiatan keagamaan yang berpusat di masjid. Pimpinan pondok juga memberikan pembinaan melalui nasihat dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembinaan yang dilakukan setelah salat Subuh dan Isya menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan semangat belajar kepada santri. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang nyaman dan mendukung proses pendidikan. Dengan demikian, pelayanan kesejahteraan santri mencakup aspek fisik, sosial, dan spiritual.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut meliputi komitmen pimpinan pondok, kerja sama antara guru dan pengurus, partisipasi santri, serta dukungan masyarakat sekitar. Keberadaan OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) juga membantu pesantren dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan santri. Melalui koordinasi yang baik, berbagai kebutuhan dan permasalahan santri dapat diketahui serta ditindaklanjuti dengan lebih cepat. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pendanaan, serta perbedaan latar belakang dan karakter santri. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesejahteraan santri secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap kehidupan santri di lingkungan pesantren. Santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan juga membantu membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kebersamaan di antara santri. Selain itu, penerapan sistem pendidikan yang mengacu pada Pondok Modern Darussalam Gontor turut mendukung pembentukan karakter, penguatan disiplin, serta pengembangan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris santri. Oleh karena itu, pelayanan kesejahteraan santri menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Abraar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muchaddam Fahham. (2020). *Pendidikan Pesantren (Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak)*. Publica Institute Jakarta.
- Afriyanti, R. (2024). Mosques-Based Community Empowerment in Developing Sustainable. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Osc.* <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-340-5>
- Anggung, M., & Prasetyo, M. (2022). Pesantren Efektif : Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>
- Dadang Chaidir Suwardy, Iskandar, S. B. (2024). Optimalisasi Peran Pimpinan Pesantren dalam Pengelolaan Organisasi Santri di Pesantren Terpadu Aceh. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, xx(x), 124–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v15i2.3195>
- Diki Darmawan, M. B. A. M. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Kemandirian Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Washoya. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14, 511–527. <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jal.v14i2.1615>
- Edwards-groves, C., Grootenboer, P., Attard, C., & Tindall-Ford, S. (2026). The impact of educational leadership on student learning practices : tracing the flow of influence practices : tracing the flow of influence. *School Leadership & Management*, 46(2), 271–293. <https://doi.org/10.1080/13632434.2026.2630638>
- Erna Dewi, Khairil Fata, B. M. T. (2025). Konsep Hidup Sejahtera Menurut Quraisy Syihab (Perspektif Maqāṣid al-Syarī'ah). *Bustanul Fuquha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 6(2), 224–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.36701/bustanul.v6i2.1864>
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, H. (2020). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislamaan*, 20(02), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>
- Imam Saerozi. (2023). *Manajemen Pondok Pesantren*. CV. Eureka Media Aksara.
- Kacung Wahyudi, Abd. Aziz, L. N. W. (2026). Kepemimpinan Spiritual Pesantren dalam Transformasi Digital: Menjaga Ototitas Keagamaan dan Mendorong Inovasi Tata Kelola pendidikan. *Re-Jiem: Research Journal of Islamic Education Management*, 83–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.vi.24310>
- Khamid, A., & Hadi, M. N. (2025). Strategi Pengurus Asrama A Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Ngalah. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 317–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/sraj5n98>
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja.
- Meytasa Hersatrio, Dinda dwi Saputri, Dea Afrilianti, Cristin letavia, Anisa Meilani putri, K. A. (2026). Strategi Optimalisasi Elemen Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. *JKPS: Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 11(1), 78–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1324>
- Mohamad Miftah, S. (2023). Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, April*, 72–83.

- <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i1.2251>
- Nawawi, R. I., Elistatia, U., & Hadiati, E. (2025). Optimalisasi Pengelolaan SDM di Pondok Pesantren : Tantangan dan Solusi. *Jurnal Study Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 616–625. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2119>
- Nelam Lestari, Sri Dewi Lisnawaty, A. A. (2025). Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 167–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol6.Iss2.516>
- Permatasari, M. I. T. dan Y. R. (2018). *Surauku, Santri, Pesantrenku*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prasetyaningrum, J., Fadjaritha, F., Aziz, M. F., & Sukarno, A. (2022). Kesejahteraan psikologis santri indonesia. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 86–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16796>
- Saleem, A., & Deebe, F. (2021). Social Constructivism : A New Paradigm in Teaching and Learning Environment. *Perennial Journal of History*, II(Ii). <https://doi.org/https://doi.org/10.52700/pjh.v2i2.86>
- Soraya, R. S. W. C. (2025). *Pengelolaan SMP Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Kuantitas Santri (Studi Empirik Pada Pondok Pesantren Entrepreneur Kiai Demak Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat)*. Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Yusuf Qardhawi. (2018). *Kemiskinan dan Upaya Penanggulangannya*. Pustaka Al-Kautsar.
- Zohriah, A., Firdaos, R., & Maulana, A. F. (2025). Management in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 8–20. <https://doi.org/https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9953>